



## Promosi Gizi dan Kesehatan bagi Wanita Hamil, Wanita Menyusui, dan Ibu Balita dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

Sutarto<sup>1</sup>, Asep Sukohar<sup>2</sup>, Ratna Dewi Puspita Sari<sup>2</sup>, Winda Trijayanthi<sup>2</sup>, Sofyan Musabiq Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lampung, Indonesia

### ABSTRACT

PROMOTION OF NUTRITION AND HEALTH FOR PREGNANT WOMEN, BREASTFEEDING WOMEN, AND MOTHERS TODDLER IN THE CONTEXT OF STUNTING PREVENTION IN LAMPUNG TENGAH REGENCY, LAMPUNG. One of the determining factors for the success of health development is nutritional status. Health promotion efforts to increase awareness, willingness and ability of both individuals, families, groups and communities to live healthy and it is necessary to increase nutrition and health promotion for pregnant women and mothers under five. This activity was carried out in the context of preventing stunting in Tanggamus and Tanggamus Regencies which was carried out by the Service Team of the Faculty of Medicine, University of Lampung. Various health promotion efforts have been made to obtain optimal results through nutrition and health promotion. This activity aims to assist in the success of national health development through improving nutritional status, through increasing public knowledge about clean and healthy living habits in household settings, a balanced nutrition menu in preventing the incidence of stunting in the family. The methods used in carrying out this activity are lectures, focus group discussions, counseling on the portion of my plate, skill practice and food serving competitions for lokal products to improve nutrition for pregnant women and toddlers. Results of nutrition and health promotion activities for pregnant women and mothers under five in the context of preventing stunting in Central Lampung and Tanggamus districts. can assist in the success of national health development through improving nutritional status.

**Keywords:** Mothers Under Five, Nutrition Promotion, Stunting.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.08.2020	29.01.2021	10.05.2021	25.05.2021

### Suggested citation:

Sutarto, Sukohar, A., Sari, R. D. P., Trijayanthi, W., & Wijaya, S. M. (2021). Promosi gizi dan kesehatan bagi wanita hamil, wanita menyusui, dan ibu balita dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 573-581. <https://doi.org/10.30653/002.202062.572>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/572>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW. No. 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia; Email: [sutarto@fk.unila.ac.id](mailto:sutarto@fk.unila.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional khususnya bidang kesehatan, salah satu faktor yang menentukan adalah status gizi sehingga status gizi menjadi bagian penting dari pembangunan nasional tersebut. Sasaran strategis untuk memperbaiki status gizi adalah kelompok wanita hamil dan balita, karena kelompok ini merupakan kelompok yang sangat rawan gizi. Hasil Riset Kesehatan Daerah 2018 bahwa stunting di Indonesia 30,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) dan hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2016 melaporkan prevalensi stunting 27,5% (Kemenkes RI, 2016), angka ini masih melebihi batas target WHO (target WHO kurang dari 20%) (UNICEF/WHO/The World Bank Group, 2018). Gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia di bawah 2 tahun perlu mendapat perhatian serius, mengingat usia ini merupakan masa emas yang amat penting, dan masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan (TNP2K, 2017). Selaras dengan masalah di atas, wanita hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) akan berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan janin yang dikandungnya (Putri, Angraini, & Hanriko, 2019).

Komitmen pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting dengan melakukan intervensi program gizi spesifik dan gizi sensitif dengan melibatkan lintas sektor. Intervensi gizi spesifik berupa pemberian makanan tambahan untuk mengatasi wanita hamil (KEK), tablet Fe pada wanita hamil untuk mengatasi anemia, konsumsi garam beriodium, ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, imunisasi, perilaku cuci tangan dengan benar, pemberian ASI sampai usia 2 tahun dan didampingi dengan MP-ASI, pemberian obat cacing, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A, tata laksana gizi buruk, penanggulangan malaria, pencegahan dan pengobatan diare (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Pelaksanaan intervensi gizi spesifik ini dilaksanakan di posyandu sehingga posyandu perlu untuk diberi dukungan dalam pengelolaannya melalui penguatan dan pengaktifan kader posyandu (Rahmawati et al, 2018). Untuk mewujudkan strategi gizi spesifik ini perlu melibatkan berbagai pihak, untuk perubahan gaya hidup (life style) dan perilaku. Dalam rangka pencegahan stunting diperlukan upaya promosi kesehatan berupa pendidikan gizi melalui perubahan perilaku (Huey & Mehta, 2016).

Upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat untuk hidup sehat dan diperlukan peningkatan promosi gizi dan kesehatan bagi wanita hamil dan ibu balita. Pelaksanaan ini dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Tengah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Berbagai upaya promosi kesehatan yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang optimal melalui promosi gizi dan Pendidikan kesehatan. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan nasional melalui peningkatan status gizi, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, dan menu gizi seimbang dalam mencegah kejadian Stunting di dalam keluarga.

## METODE

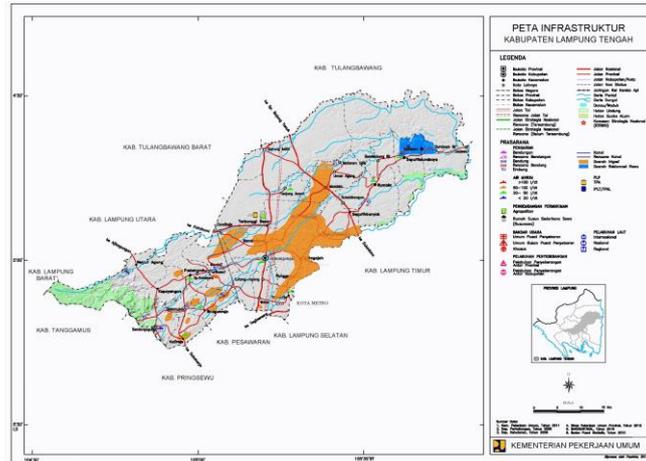
Metode yang digunakan adalah ceramah, focus group discussion, penyuluhan porsir piringku, praktik ketrampilan dan lomba penyajian makanan produk lokal untuk perbaikan gizi wanita hamil dan balita.

Pelaksanaan penyuluhan dengan sasaran kelompok wanita hamil, wanita menyusui dan ibu balita di 5 desa Kabupaten Lampung Tengah. Pelaksanaan lomba menyiapkan menu wanita hamil, wanita menyusui dan ibu balita di desa yang sama. Selanjutnya diakhir pelaksanaan dilakukan pertemuan tindak lanjut dengan lintas sektor di 5 desa sasaran.

Sasaran pelaksanaan ini mencakup Tim penggerak PKK desa, kader kesehatan desa, bidan desa, wanita hamil, wanita menyusui dan ibu balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terkurung oleh daratan. Kabupaten ini terletak sekitar 57,85 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Lampung (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2019 Kabupaten ini masuk dalam 160 kabupaten di Indonesai dalam percepatan penurunan angka stunting dan difokuskan di desa Tulung Kakan, Gunung Batin Udik, Gedung Ratu, Buyut Udik dan Bandar Putih Tua.



Gambar 1, Peta Administrasi Kab. Lampung Tengah

Kegiatan pertama dilaksanakan pertemuan lintas sector di tingkat kabupaten, berisi Sosialisasi pelaksanaan promosi gizi dan kesehatan bagi wanita hamil dan ibu balita dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Tengah dan koordinasi pelaksanaan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Camat di wilayah sasaran.

Pelaksanaan kegiatan kedua berupa pertemuan lintas sektor tingkat desa, yang melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan TP PKK desa, dan selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang perilaku hidup sehat, pemanfaatan lahan

pekarangan dan pemahaman buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) untuk pencegahan stunting. Implementasi dari penyuluhan dilakukan kegiatan praktik memasak menu untuk wanita hamil, wanita menyusui dan balita dengan porsi isi piringku. Untuk meningkatkan semangat maka pelaksanaan lomba memasak menu untuk wanita hamil dan menu untuk balita dan selanjutnya dilakukan tindak lanjut berupa perencanaan partisipatif desa, bersama dengan lintas sektor di setiap desa yang dipimpin oleh Kepala Desa.



Gambar 2. Suasana Rapat Khusus dengan Tim Pencegahan Stunting Kabupaten Lampung Tengah di ruangan Ketua Bappeda Lampung Tengah

Pelaksanaan pertemuan lintas sektor di tingkat desa, dengan sasaran tokoh masyarakat lintas sektor tingkat desa melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan TP PKK Desa. Hasil pelaksanaan lintas sector ini adalah tercapainya kesepakatan antara para pihak desa serta lintas sektor terkait lainnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan gizi bagi wanita hamil dan ibu balita dalam pencegahan stunting di desa dan menambah pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menyiapkan dan menyediakan makanan lokal sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

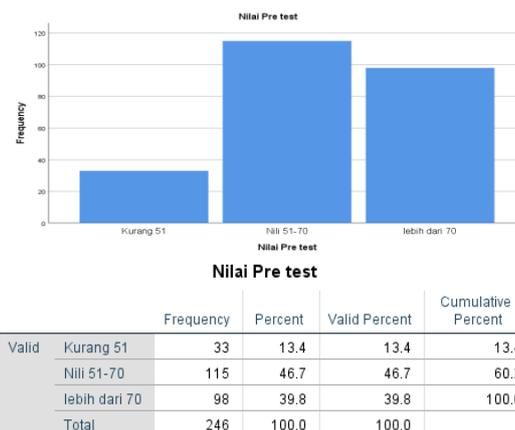


Gambar 3 Pelaksanaan Pertemuan Lintas Sektor di Desa Bandar Putih



Gambar 3. Penyuluhan Porsi Piringku dan PHBS

Pelaksanaan penyuluhan kelompok wanita hamil dan ibu balita, penyuluhan menu gizi seimbang isi piringku serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga dalam rangka pencegahan stunting, dengan sasaran wanita Hamil, wanita menyusui dan wanita yang memiliki bayi usia di bawah dua tahun. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, peserta diberikan kuisisioner tentang pengetahuan terkait PHBS, kemudian peserta diberikan materi tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga, peserta menerima materi dengan antusias dan aktif dalam bertanya. Lalu, setelah itu kami memberikan kuisisioner dengan pertanyaan yang sama, dan terlihat peningkatan dari pengetahuan peserta terkait PHBS. Peserta juga diberikan materi menu gizi seimbang bertujuan agar peserta dapat menyusun dan menyiapkan menu untuk memenuhi gizi seimbang.

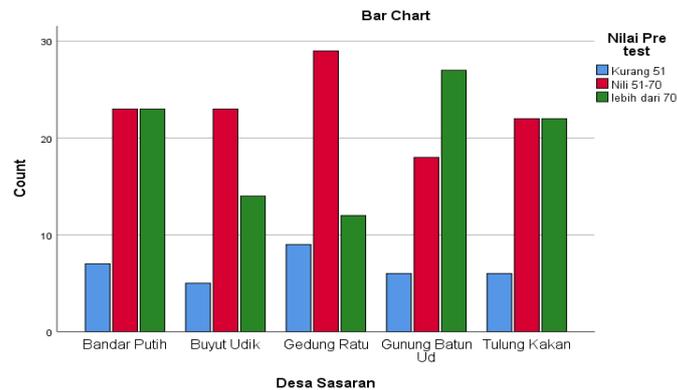


	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang 51	33	13.4	13.4	13.4
Nilai 51-70	115	46.7	46.7	60.2
lebih dari 70	98	39.8	39.8	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Gambar 4. Grafik Hasil Pre test Sebelum Penyuluhan

Secara umum pada gambar 4, terlihat bahwa nilai penjabakan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dilakukan intervensi penyuluhan tergambarakan nilai pengetahuan PHBS dan Gizi terlihat membaik, tetapi masih terdapat nilai kurang dari 50 point (13,4%), dan untuk nilai point lebih dari 70, tidak lebih dari 40%. Untuk selanjutnya keberhasilan peningkatan pengetahuan, di 5 desa sasaran menunjukkan hasil yang bagus sekali, seperti terlihat pada grafik dan tabel bahwa nilai point lebih

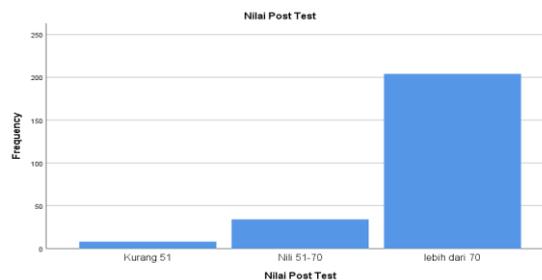
dari 70 sebanyak 82%. Seperti yang pernah dilakukan Dina dkk, perubahan nilai pengetahuan akan terjadi sesudah dilakukan penyuluhan (Waldani, Rasyid, & Agus, 2018).



Gambar 5. Hasil Post Test Desa Sasaran

Pada gambar 5, grafik sebelum penyuluhan terlihat sebaran kelompok nilai hampir merata, warna menunjukkan kelompok nilai di setiap desa sasaran.

Pada gambar 6, terlihat peningkatan hasil penyuluhan 82% peserta tingkat /nilai pengetahuannya di atas point 70. Dari grafik tersebut bahwa pengetahuan masyarakat mengenai PHBS sudah cukup baik kemudian setelah dilakukan wawancara sederhana mengenai PHBS dapat disimpulkan masyarakat memahami tetapi belum paham cara aplikatif dalam kehidupan sehari - hari. Setelah pemberian materi dan pemahaman aplikatif sederhana mengenai PHBS peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat semakin meningkat ditunjukkan pada nilai post testnya.

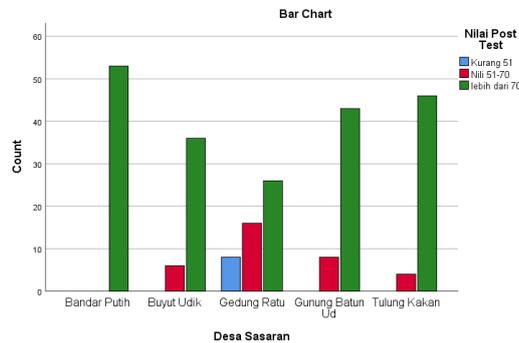


	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang 51	8	3.3	3.3	3.3
Valid Nilai 51-70	34	13.8	13.8	17.1
Valid lebih dari 70	204	82.9	82.9	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Gambar 6. Grafik Hasil Post Test Setelah Penyuluhan

Demikian pula gambar 7, terlihat nilai hasil penyuluhan mendominasi pada kelompok nilai di atas 70 point. Dengan adanya penyuluhan maka terjadi

perkembangan pengetahuan dan sikap pada perilaku ibu dalam memperbaiki status gizi anaknya (Mardji & Devi, 2014).



Gambar 7. Hasil Post Test Desa Sasaran

Pelaksanaan praktik memasak menu dengan porsi isi piringku, terlihat sangat antusias, kondisi ini terlihat dari keikutsertaan baik dalam praktik maupun dalam lomba kreasi menyusun menu isi piringku. Melihat hasilnya, dapat disimpulkan bahwa peserta dapat mengetahui dan memilih menu makanan yang sesuai dengan takaran dan kebutuhan untuk memenuhi gizi seimbang. Peserta dapat menyiapkan dan menyusun menu wanita hamil dan wanita menyusui. Representasi makanan lokal dalam buku-buku tersebut, selain untuk mengurangi dominasi budaya asing, bertujuan untuk membangun identitas kearifan lokal, merepresentasikan budaya, dan mempromosikannya sebagai wujud kecintaan pada tanah air dan kelestarian kebudayaan lokal (Tyas, 2017).

Pelaksanaan lomba memasak menu untuk wanita hamil dan menu untuk balita. Hasil pelaksanaannya peserta lomba dapat membuat menu gizi seimbang untuk wanita hamil, wanita menyusui dan untuk Balita. Walaupun masih ada beberapa peserta yang tidak menyediakan sesuai dengan menu gizi seimbang. Lomba masak serba ikan adalah pelaksanaan perlombaan kecakapan memasak ikan yang merupakan bagian dari gerakan memasyarakatkan makan ikan (Keputusan Ditjen Pengolahan Ikan Dan Pemasaran Jasil Perikanan Nomor 103/KEP-DJP3HP/2015 Tentang Pedoman Umum Lomba Masak Serba Ikan, 2015).



Gambar 8. Praktik Memasak Menu Porsi 1 Piringku

Hasil pelaksanaan promosi gizi dan kesehatan bagi wanita hamil dan ibu balita dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Tengah, selanjutnya

melalui kerja sama lintas sektor yang dimotori oleh Bappeda Kab. Lampung Tengah, dengan menggerakkan program SIGER EMAS (Strategi Inovasi Mendukung Gerakan Kesehatan Promosi Untuk Atasi Stunting); dan program pemberdayaan bahan konsumsi lokal dengan slogan anak-anak lampung **Gagah dan Sikop** (Gerakan Ayo Cegah Stunting Dengan Gemar Makan Ikan dan Olahan Hasil Perikanan Lainnya) sebagai program pendukung Gerakan **Aisumaki** (Anak Indonesia Suka Makan Ikan). Gerakan Memasyarakatkan makan Ikan bertujuan untuk memperbaiki konsumsi gizi lewat makan ikan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan konsumsi ikan adalah dengan merangkul wanita-wanita rumah tangga (Hendrawati & Zidni, 2017).



Gambar 9. Hasil Kreasi Isi Piringku Desa Gedung Ratu



Gambar 10. Penyerahan Hadiah Pemenang Lomba Porsi Piringku

## SIMPULAN

Dari pelaksanaan promosi PHBS dan Gizi seimbang untuk pencegahan Stunting dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu membantu dalam hal keberhasilan pembangunan kesehatan nasional melalui peningkatan status gizi, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, menu gizi seimbang dalam mencegah kejadian Stunting di dalam keluarga dan desa Pardasuka Kabupaten Tanggamus dan memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya Hidup Sehat dan Gizi Seimbang sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting.

## REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Ditjen Pengolahan Ikan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor 103/KEP-DJP3HP/2015 tentang Pedoman umum Lomba Masak serba Ikan, Pub. L. No. Nomor 103/KEP-DJP3HP/2015, Nomor 103/ 1 (2015).
- Hendrawati, S., & Zidni, I. (2017). Gambaran konsumsi ikan pada keluarga dan anak PAUD RW 07 Desa Cipacing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101-106.
- Huey, S. L., & Mehta, S. (2016). Stunting: The need for application of advances in technology to understand a complex health problem. *EBioMedicine*, 6, 26-27.
- Kemendes RI. (2016). *Nutritional Status of Indonesia 2016 (Indonesian)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Mardji, W. A. R. M., & Devi, M. (2014). Pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sikap ibu menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi dan Kejuruan*, 37(1), 65-72.
- Putri, M. C., Angraini, D. I., & Hanriko, R. (2019). Hubungan asupan makan dengan kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Agromedicine*, 6(1), 105-113.
- Rahmawati, R., Sidqotie, C., Ananda, A. W., Maryadi, Y., & Saftarina, F. (2018). Efektifitas pelatihan kader posyandu dalam peningkatan cakupan imunisasi di Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 408-411.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Tyas, A. S. P. (2017). Identifikasi kuliner lokal Indonesia dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(1), 38-51.
- UNICEF/WHO/The World Bank Group. (2018). *Levels and Trends in Child malnutrition*. UNICEF/WHO/The World Bank Group.
- Waldani, D., Rasyid, R., & Agus, Z. (2018). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku kebiasaan sarapan pagi murid SD Negeri 05 Solok Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 176-181.

## Copyright &amp; License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Sutarto, Asep Sukohar, Ratna Dewi Puspita Sari, Winda Trijayanthi, Sofyan Musabiq Wijaya.